

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Penerimaan Teknologi Channel Youtube Olahraga Dengan Metode *Combined Theory of Planned Behaviour – Technology Acceptance Model (C TPB - TAM)*”

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

No	Judul Penelitian	<i>Compare</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
1	Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Sistem Keuangan Desa: Pendekatan TAM dan TPB	Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah, hipotesis yang digunakan berjumlah sembilan sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan berjumlah sepuluh, serta objek yang digunakan juga berbeda, pada penelitian yang sebelumnya menggunakan objek sistem keuangan desa, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan channel youtube olahraga.	Penelitian sebelumnya menggunakan hipotesis berjumlah sembilan, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan sepuluh hipotesis	Penelitian ini memiliki kekurangan yaitu sampel dalam penelitian terbatas pada satu kabupaten, sehingga hasil penelitian hanya bisa digeneralisasi dalam kabupaten tersebut, kedua model pendekatan memiliki sedikit perbedaan dalam memprediksi	Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan aplikasi Siskeudes melalui pendekatan model TAM dan TPB	Hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut, baik TAM maupun TPB menjelaskan faktor yang mampu mempengaruhi penggunaan aplikasi Siskeudes dengan baik
2	<i>Learner Behaviour in a MOOC Practice-</i>	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan	Penelitian ini menggunakan study	Penelitian ini memiliki kekurangan	Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki	Hasil penelitian ini menunjukkan: sikap yang diberikan pengaruh

No	Judul Penelitian	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	<i>oriented Course: In Empirical Study Integration TAM and TPB [7]</i>	penelitian yang sedang dilakukan terletak pada objek yang digunakan. Objek yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan <i>MOOC Practice-oriented Course</i> , sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan objek <i>channel youtube olahraga</i> .	empiris integrasi TAM dan TPB. Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan SEM - PLS	yaitu subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik dalam MOOC.	kesediaan pelajar untuk berpartisipasi dalam kursus berorientasi praktik yang didistribusikan melalui platform MOOC, menyelidiki hubungan antara persepsi, niat perilaku, dan perilaku aktual.	terbesar pada niat perilaku peserta didik, kontrol perilaku yang dirasakan peserta didik, subjektif norma, dan sikap, yang secara langsung dan positif mempengaruhi niat perilaku mereka, niat berperilaku menunjukkan efek mediasi ganda, niat perilaku secara positif mempengaruhi perilaku aktual di C-TAM Model TPB, dengan tingkat kecocokan model keseluruhan yang tinggi
3	Pengukuran Kesuksesan Implementasi <i>E-Learning</i> dengan Metode TAM dan UTAUT[8]	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan metode penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan TAM dan UTAUT, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode C TPB TAM	Metode UTAUT menggunakan lima variabel untuk melakukan pengukuran, dan metode TAM menggunakan empat variabel untuk melakukan pengukuran	Kekurangan dalam penelitian ini adalah populasi penelitian hanya menggunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas ZZP Yogyakarta dengan responden sejumlah 30 orang.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengukuran kesuksesan terhadap implementasi sistem e-learning pada Universitas ZZP Yogyakarta dengan menggunakan metode TAM dan metode UTAUT.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengukuran kesuksesan menggunakan ke-2 (dua) metode dengan persentase 68,03% menyatakan dapat diterima, dan 31,07% responden tidak menyatakan kesuksesan terhadap implementasi <i>e-learning</i>

No	Judul Penelitian	<i>Compare</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
4	Pendekatan Teori Perilaku yang Direncanakan dan Perbedaan <i>Gender</i> pada Niatan Mahasiswa untuk Melakukan Bisnis Secara Online[9]	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah terletak pada objek penelitiannya. Objek pada penelitian terdahulu adalah <i>Gender</i> pada Niatan Mahasiswa melakukan bisnis secara online, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan objek <i>channel youtube</i> olahraga	Penelitian ini menggunakan <i>Theory of Planned Behavior</i> dalam menganalisis niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang berbasis penjualan digital terutama online shop, sehingga dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, terlebih lagi dapat meningkatkan perekonomian Indonesia secara umum	Penelitian ini memiliki kekurangan dimana penelitian ini dilakukan terbatas pada mahasiswa	Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh <i>attitude, subjective norm, perceived behavioral control, gender</i> dan <i>self-efficacy</i> terhadap niatan mahasiswa untuk menjalankan bisnis secara online di Surabaya	Hasil dari penelitian ini adalah <i>attitude</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>student's intention to practice online business, subjective norm</i> dan <i>perceived behavioral control</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>student's intention to practice online business. Self-efficacy</i> tidak mampu memoderasi pengaruh <i>attitude</i> terhadap <i>student's intention to practice online business</i> . Mahasiswa perempuan memiliki <i>student's intention to practice online business</i> yang lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki
5	Evaluasi Penerimaan Aplikasi Modul Penerimaan Negara Generasi Kedua (MPN G2) Dengan Pendekatan Model Integrasi <i>Trust-TAM-TPB</i> Dari Perspektif Pengguna[10]	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah terletak pada objek penelitiannya. Objek pada penelitian terdahulu adalah Aplikasi Modul Penerimaan	Penelitian ini menggunakan metode <i>TRUST – TAM – TPB</i> dengan menggunakan enam variabel yaitu: Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>), Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease Of Use</i>),	Penelitian ini memiliki kekurangan yaitu terletak pada kesulitan untuk melakukan salah satu uji validitas yaitu dengan jalan <i>member checking</i> terhadap narasumber yang telah penulis wawancarai. Kesulitan tersebut disebabkan oleh keterbatasan	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem MPN G2 menggunakan faktor-faktor penerimaan pada model – <i>Trust-TAM-TPB</i>	Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa diperlukan perbaikan-perbaikan terkait sistem tersebut. Pembuatan <i>billing</i> sebagai salah satu fasilitas yang diberikan MPN G2 memerlukan perbaikan untuk meningkatkan persepsi kegunaan dan

No	Judul Penelitian	<i>Compare</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
		Negara Generasi Kedua, sedangkan objek pada penelitian yang sedang dilakukan adalah <i>channel youtube</i> olahraga	Kepercayaan (<i>Trust</i>), Sikap (<i>Attitude</i>), (<i>Perceived Behavioural Control</i>) dan Norma Subjektive (<i>Subjective Norm</i>), dan Penerimaan (<i>Intention</i>)	waktu dan biaya untuk menemui secara langsung narasumber-narasumber yang jumlahnya cukup banyak		persepsi kemudahannya.
6	Evaluasi Kesiapan Dan Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Management Tugas Akhir (SIMTEKNIK) Menggunakan Metode TRAM (<i>Technology Readiness Acceptance Model</i>)[11]	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah terletak pada objek penelitiannya. Objek pada penelitian terdahulu adalah SIMTEKNIK, sedangkan objek pada penelitian yang sedang dilakukan adalah <i>channel youtube</i> olahraga	Penelitian ini menggunakan metode TRAM yang menggunakan Sembilan hipotesis dengan menggunakan enam variabel.	Penelitian ini memiliki kekurangan terletak pada penghapusan indikator yang pada awalnya berjumlah 48 menjadi 40 dikarenakan nilai <i>loading faktor</i> kurang dari 0,5. Adapun indikator yang dihapus adalah OPT7, INN1, INS8, DIS1, DIS3, DIS4, DIS5, DIS6, DIS8	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan dan kesiapan pengguna terhadap SIMTEKNIK	Hasilnya ditemukan bahwa dari 9 hipotesis terdapat 5 hipotesis yang diterima dan 4 lainnya ditolak. Hipotesis yang diterima yakni, OPT- >PEU, INN->PEU, DIS-> PU, DIS-> PEU dan PEU->PU
7	<i>Integrating TAM/TRI/TPB frameworks and expanding their characteristic constructs for DLT adoption by Service and Manufacturing Industries Pakistan Context</i> [12]	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah terletak pada objek penelitiannya	Penelitian ini menggunakan framework integrasi TAM/TRI/TPB dengan dua belas hipotesis dan menggunakan delapan variabel	Penelitian ini memiliki kekurangan dimana terletak pada kuesioner yang dibagikan. Kuesioner yang dibagikan sejumlah	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami adopsi teknologi buku besar terdistribusi (DLT) oleh konteks industri jasa & manufaktur-Pakistan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa TRI <i>construct-Optimism</i> (OPT) dan <i>Innovativeness</i> (INN) berpengaruh signifikan terhadap

No	Judul Penelitian	<i>Compare</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
		Objek pada penelitian terdahulu adalah adopsi teknologi buku besar terdistribusi (DLT) oleh konteks industri jasa & manufaktur - Pakistan , sedangkan objek pada penelitian yang sedang dilakukan adalah <i>channel youtube</i> olahraga		350 kuesioner yang dibagikan, namun hanya 211 tanggapan lengkap diterima.		<i>Perceived ease of use</i> (PEOU) dan tidak signifikan terhadap <i>Perceived usefulness</i> (PU). Konstruk TAM <i>Perceived ease of use</i> (PEOU), <i>Perceived usefulness</i> (PU), <i>Attitude</i> (ATT) dan TPB <i>construct perceived behavioral control</i> (BPC) mempengaruhi <i>Behavioral Intention</i> (BI). Konstruk-Subjektif Norma (SN) TPB memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap Niat Perilaku (BI)
8	<i>Integration of TAM, TPB, and TSR in understanding library user behavioral utilization intention of physical vs E-book format</i> [13]	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah terletak pada objek penelitiannya. Objek pada penelitian terdahulu adalah buku cetak versus buku elektronik, sedangkan objek pada penelitian yang sedang dilakukan adalah	Penelitian ini menggunakan metode TAM,TPB,dan TSR dengan menggunakan delapan variabel untuk sebelas hipotesis	Penelitian ini memiliki kekurangan yaitu penerapan metode pengumpulan data crosssectional. Metode ini dapat membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan kausal yang kuat dari data.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengusulkan model yang dapat memperjelas faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku preferensi format buku siswa terlepas dari formatnya, yaitu buku cetak versus buku elektronik. Penelitian ini menggabungkan teori TAM,	Hasilnya mengungkapkan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan siswa memainkan peran penting dalam mempengaruhi format buku perpustakaan yang disukai sementara sikap pengguna sepenuhnya memediasi hubungan antara variabel-variabel ini.

No	Judul Penelitian	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		<i>channel youtube olahraga</i>			TPB dan TSR untuk memperjelas perilaku preferensi format buku perpustakaan siswa	
9	Analisa Pemanfaatan Sistem Informasi <i>E-Office</i> Pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Dengan Menggunakan Metode UTAUT[14]	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah terletak pada objek penelitiannya. Objek pada penelitian terdahulu adalah Sistem Informasi <i>E-Office</i> pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, sedangkan objek pada penelitian yang sedang dilakukan adalah <i>channel youtube olahraga</i>	Penelitian ini menggunakan metode UTAUT, dengan menggunakan enam variabel yaitu: <i>Performance Expectancy (PE)</i> , <i>Behavioral Intention (BI)</i> , <i>Effort Expectancy (EE)</i> , <i>Social Influence (SI)</i> , <i>Facilitating Conditions (FC)</i> , <i>Use Behaviour (UB)</i>	Penelitian ini memiliki kekurangan dimana nilai pengaruh pada semua konstruk masih tergolong rendah di bawah standar, hal ini dikarenakan ada variabel di luar yang diteliti atau <i>ceteris paribus</i> .	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa keterkaitan hubungan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi sosial, fasilitas pendukung, minat pemanfaatan dan penggunaan serta perilaku pengguna dalam menggunakan sistem <i>E-Office</i> berdasarkan kepentingan pengguna.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan kelima konstruk model UTAUT yang diantaranya ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha berpengaruh signifikan atau dapat diterima terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan, begitu juga dengan kondisi-kondisi yang memfasilitasi serta minat pemanfaatan dan penggunaan berpengaruh signifikan atau dapat diterima terhadap perilaku pengguna
10	<i>Expanding TAM and Investigating The Factors That Effect Consumer Intention To Adopt</i>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada objek yang digunakan. Objek yang digunakan pada	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> dan alat bantu data berupa kuesioner. Dari	Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini tidak mempertimbangkan karakteristik konsumen berdasarkan jenis kelamin, pendapatan,	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperluas model penerimaan teknologi (TAM) dengan memeriksa faktor-faktor yang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika konsumen percaya bahwa karakteristik TR, WU, FC, dan MBS

No	Judul Penelitian	Compare	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	<i>Mobile Banking In Palestine</i> [15]	penelitian terdahulu menggunakan <i>Mobile Banking</i> , sedangkan objek yang digunakan pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan <i>Channel Youtube Olahraga</i>	enam kota besar di Palestina, kami mensurvei 1000 konsumen perbankan. Sampel	pendidikan, pengalaman internet, dan tempat tinggal mereka.	mempengaruhi adopsi layanan <i>mobile banking</i> oleh nasabah bank Palestina dan merancang model yang komprehensif berdasarkan TAM dan TPB	dikelola dengan baik, kecenderungan konsumen untuk mengadopsi dan menggunakan MBS akan meningkat.
11	Faktor Penentu Penerimaan Teknologi Sistem Pembayaran Tagihan Bulanan Melalui <i>E-Marketplace</i> Menggunakan Metode <i>Combined Theory Of Planned Behaviour - Technology Acceptance Model (C-TPB-TAM)</i> [16]	Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada objek yang digunakan. Objek pada penelitian terdahulu adalah sistem pembayaran bulanan melalui <i>e-marketplace</i> , sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan teknologi <i>channel youtube olahraga</i>	Pada penelitian ini menggunakan sepuluh hipotesis, menggunakan tujuh variabel.	Kekurangan pada penelitian ini adalah objek yang digunakan adalah <i>shoppe</i> , dimana <i>e-marketplace shopee</i> sudah banyak digunakan dalam penelitian	Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang untuk memanfaatkan <i>e-marketplace</i> pada pembayaran tagihan bulanan dengan cara mengidentifikasi keterkaitan antara variabel endogen dan eksogen terhadap <i>actual behavaiour</i> dengan menggunakan metode C-TPB-TAM	Hasil pada variabel <i>subjective norm (SN)</i> → <i>behavioral intention (BI)</i> dan <i>perceived behaviour control (PBC)</i> → <i>actual behaviour (B)</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seseorang untuk menggunakan sistem pembayaran tagihan bulanan melalui <i>e-marketplace Shopee</i>

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya menjadikan untuk memperkuat bukti dalam melakukan sebuah penelitian. Hal yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu dari studi kasus yang berbeda, metode yang digunakan, serta jumlah hipotesis yang digunakan. Penelitian yang sedang digunakan berjudul Analisis Pengaruh Faktor Penerimaan Teknologi *Channel Youtube* Olahraga Dengan Metode *Combined Theory Of Planned Behaviour – Technology Acceptance Model (C TPB - TAM)*.

2.2 Landasan Teori

Adapun beberapa landasan teori yang digunakan dalam pra penelitian ini

2.2.1 Youtube

Youtube sebagai salah satu media sosial adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. *Youtube* didirikan pada bulan Februari 2005 oleh tiga orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di *Youtube* adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri[17]. Situs ataupun aplikasi *Youtube* sudah menjadi database terbesar semua konten video yang ada di seluruh dunia.

Dalam *Youtube* tersebut terdapat beragam konten yang bermanfaat maupun yang tidak bagi semua kalangan, seperti konten olahraga, pendidikan, musik, ekonomi, tutorial dan berbagai video lainnya baik itu dari kegiatan pribadi maupun dari sumber lainnya. Semua orang dapat menjadi bagian untuk mengunggah maupun mengunggah konten video tersebut, seperti halnya pemanfaat dalam bidang Olahraga[18]. *Youtube* dapat diakses oleh siapa saja maupun dapat diperoleh oleh siapa saja serta menontonnya. Siapapun bisa berpartisipasi mengunggah video ke server *youtube* serta setelah itu membaginya keseluruh dunia. *Youtube* juga sebagai alat alternatif untuk melakukan olahraga sehingga dapat melahirkan perhatian yang besar untuk meningkatkan kesehatan masyarakat[19].

2.2.2 Theory of Planned Behaviour (TPB)

Model *theory of planned behaviour* merupakan metode analisis yang dirancang untuk berhubungan dengan perilaku-perilaku yang mana orang-orang mempunyai tingkat tinggi terhadap kontrol kemauannya (*volitional control*) dan mengasumsikan bahwa semua perilaku adalah domain-domain dari personaliti dan psikologi sosial. *theory of planned behaviour* secara eksplisit mengenal kemungkinan bahwa banyak perilaku tidak semuanya di bawah kontrol penuh sehingga konsep dari kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) ditambahkan untuk menangani perilaku-perilaku semacam ini. TPB menggunakan lima konstruk utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards behaviour*), norma subyektif (*subjective norm*), kontrol perilaku persepsian (*perceived behaviour control*), niat perilaku (*behavioral intention*), dan perilaku (*behaviour*) [20]. TPB juga dapat membantu kita dalam menentukan suatu perilaku. Teori Perilaku Terencana (TPB) merupakan salah satu yang paling sering digunakan dan divalidasi, dimana teori ini mengkonseptualisasikan kekuatan dari niat sebagai anteseden langsung dari perilaku bila dibandingkan dengan model berbasis niat lainnya.

Teori Perilaku Terencana, *entrepreneurial intention* ditentukan oleh *attitude towards behaviour*, *perceived behavioral control* (PBC), dan *subjective norm* (SN). *attitude(ATT)* mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki penilaian dari perilaku yang menguntungkan atau tidak. *Perceived behavioral control (PBC)* merupakan perilaku yang dilakukan yang diacu oleh kemudahan atau kesulitan yang dirasakan. Sedangkan *subjective norm (SN)* diartikan sebagai perilaku yang ingin dilakukan atau tidak yang diacu oleh tekanan sosial yang dirasakan[21].

Berikut adalah penjelasan masing-masing konstruk yang ada pada model TPB[22]:

1. Attitude (ATT)

Attitude (ATT) merupakan penilaian seseorang untuk mengukur sejauh mana nilai suka atau tidak suka pada suatu perilaku. *Attitude* (sikap terhadap suatu perilaku) biasanya diamati melalui penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh seseorang dalam memperhatikan

perilaku itu untuk menilai baik atau tidak baik, suka atau tidak suka. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa *attitude* merupakan penelitian yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu perilaku. Biasanya, sikap terhadap perilaku akan terbentuk apabila seseorang tersebut telah yakin dan menentukan manfaat atau keuntungan yang mereka peroleh dari perilaku yang dilakukannya.

2. *Perceived Behavioural Control (PBC)*

Perceived Behavioral Control (PBC) yaitu penilaian seseorang mengenai tingkat mudah hingga sulitnya melakukan perilaku tersebut melalui apa yang dirasakannya. *Perceived Behavioral Control* ataupun kontrol perilaku yang dirasakan merupakan perasaan seseorang saat menilai perilaku beserta hambatan atau masalah yang telah dilakukan serta dihadapinya di masa lalu. Biasanya, ketika *attitude (A)* dan *subjective norms (SN)* disukai maka akan semakin besar pula *perceived behavioral control (PBC)* yang dirasakan sehingga niat yang terbentuk untuk melakukan suatu perilaku akan semakin kuat.

3. *Subjective Norm (SN)*

Ajzen dan Driver berpendapat bahwa norma subjektif berasal dari pemahaman yang dimaknai oleh seseorang terhadap kondisi sosialnya untuk mengaplikasikan pilihan sikapnya apakah akan memilih sesuatu atau tidak memilih. Sikap seseorang dipengaruhi oleh niat, lalu niat dalam bersikap dipengaruhi oleh norma subjektif. Selain itu, keyakinan dan evaluasi akan berpengaruh pada sikap seseorang. Ramdhani menambahkan bahwa norma subjektif merupakan pemahaman seseorang dipengaruhi oleh harapan dari masyarakat di lingkungannya sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada kehidupan sosialnya, baik itu untuk pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu ataupun tidak melakukannya. Pemahaman-pemahaman ini pada dasarnya sifatnya subjektif karenanya disebut norma subjektif.

2.2.3 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model ini awalnya diusulkan oleh Davis dan telah menjadi model yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan pengguna penerimaan teknologi baru. TAM dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* dan memberikan dasar untuk melacak bagaimana pengaruh variabel eksternal keyakinan, sikap dan niat untuk menggunakan teknologi baru. Model ini sudah digunakan untuk memprediksi penerimaan TI baru dan telah terbukti andal dalam menjelaskan perilaku penerimaan di beberapa bidang di Indonesia sistem informasi[23].

Pengertian TAM menurut beberapa para ahli, antara lain:

1. Menurut Legris, Ingham, dan Collette dalam Silva : “TAM telah terbukti menjadi model teoretis dalam membantu untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi[24].
2. Menurut Davis et.al dalam Sulisty TAM dikenal dapat menjelaskan dua persepsi atau dimensi yang dapat mempengaruhi pengguna dalam menggunakan sebuah teknologi yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) yang didalamnya termasuk kegunaan dan efektivitas, lalu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yang didalamnya termasuk teknologi, reputasi dan persepsi pengguna[24].

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing konstruk yang ada pada metode TAM[25]:

1. *Perceived Usefulness (PU)*

Perceived Usefulness (PU) merupakan kepercayaan seseorang untuk mengukur sejauh mana suatu sistem dapat meningkatkan kinerja dari pekerjaan yang dilakukannya. *Perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan) mengacu pada kata dasar “kegunaan” dan “berguna” yang memiliki arti dapat digunakan serta menguntungkan.

2. *Perceived Ease Of Use (PEOU)*

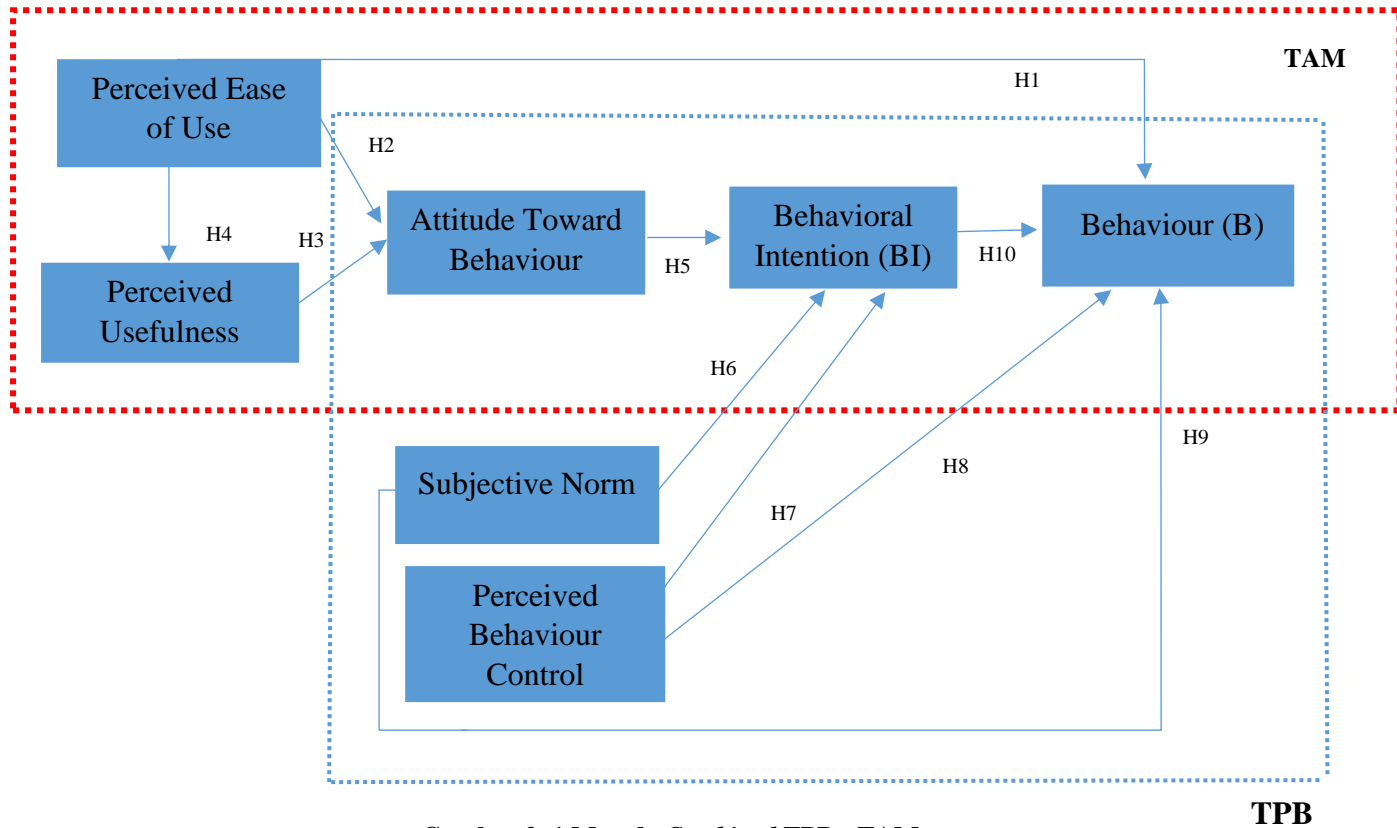
Davis menjelaskan makna dari *Perceived Ease of Use (PEOU)* merupakan kepercayaan seseorang untuk mengukur sejauh mana suatu sistem ketika digunakan akan terbebas dari usaha yang

dilakukan. *perceived ease of use* ataupun kemudahan penggunaan yang dirasakan ini biasanya mengacu pada kata dasar “kemudahan” dan “mudah” yang memiliki arti terbebas dari usaha besar (upaya). Seseorang akan cenderung lebih mudah untuk menerima sistem yang mudah digunakan dibandingkan dengan yang lebih sulit.

2.2.4 Combined TPB – TAM

Combined TPB – TAM merupakan gabungan antara metode TPB dan TAM. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Todd, terintegrasi oleh TAM dan TPB hadir dengan kesesuaian yang sangat tinggi untuk menjelaskan perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi baru. Ditemukan dari penelitian *C-TAM-TPB* sebelumnya, persepsi kemudahan penggunaan menyebabkan pengaruh positif pada manfaat yang dirasakan. Kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan menyebabkan pengaruh positif pada sikap. Sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan menyebabkan pengaruh positif pada perilaku penggunaan. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel endogen (*Dependen*) dan variabel eksogen (*Independen*). Variabel *Dependen* (endogen) dalam penelitian ini merupakan variabel latent atau konstruk yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*unobserved*).

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel dependen yaitu *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude* (ATT), *Behavioral intention* (BI), *Behaviour* (B). Variabel Eksogen ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *Perceived Ease Of Use* (PEOU), *Subjective Norm* (SN), *Perceived Behaviour Control* (PBC). Adapun pengertian dari *Behavior Intention* (BI) adalah keinginan konsumen untuk berperilaku menurut cara tertentu dalam rangka memiliki dan menggunakan produk atau jasa secara terus menerus baik sekarang maupun yang akan datang[26].

Gambar 2.1 merupakan metode *Combined TPB – TAM* [27]Gambar 2. 1 Metode *Combined TPB - TAM*

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Pengertian populasi menurut Sugiono yaitu: Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[28]. Pendapat di atas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah responden yang menggunakan *Channel Youtube Olahraga SKWAD Fitness*.

2.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik KKPI yang dimiliki oleh populasi. Arikunto mengemukakan bahwa apabila populasi lebih dari 100 orang maka yang menjadi sampel adalah sebanyak 10% sd 15%, sedangkan apabila kurang dari 100, maka sampelnya adalah seluruh populasi[29]. Error tolerance dalam penelitian ini berjumlah 10% dari populasi. Dalam menentukan jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin adalah sebagai berikut[30]:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)} \quad (2.1)$$

Keterangan:

n : Jumlah

N : Jumlah Populasi

e : Batasan Toleransi Kesalahan (*error tolerance* = 10%)

2.4 Teori Validitas dan Realibilitas

2.4.1 Validitas

Validitas berdasarkan kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur sesuatu[31]. Validitas dibatasi sebagai tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan alat ukur tersebut. Pengertian Validitas menurut para ahli:

1. Menurut Sugiyono validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur[31].
2. Pengertian validitas menurut Arikunto adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”.

Sisi lain dari konsep validitas adalah sisi ketelitian pengukuran. Alat ukur yang *valid* dapat secara akurat melakukan tugas pengukurannya dan juga memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Arti ketelitian disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang

diukurnya. Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas *item*.

Validitas faktor diukur bila *item* yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan *item* dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Validitas *item* ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total *item*.

Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas *item* dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap *valid* jika berkorelasi signifikan terhadap skor total[32].

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya, setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Uji Validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji validitas *konvergen* dan uji validitas *diskriminan*.

2.4.2 Realibilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reliabilitas) adalah keajegan atau ketetapan pengukuran. Pengertian realibilitas menurut Sugiharto dan Situnjak, menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan[32].

Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda beda. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1.

Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . Jika nilai $\alpha > 0.7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut: Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka

reliabilitas rendah. Jika *alpha* rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel[32].

2.5 *Alpha Croanbach*

Alpha Croanbach yaitu uji koefisien terhadap skor jawaban responden yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian. Jika varian dan kovarian dari komponen-komponen tidak sama maka tidak dapat menghilangkan satu dengan yang lainnya. Menurut Suharsimi Arikunto, Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumus *Alpha Cronbach*[33]:

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S^2i}{S^2t} \right] \quad (2.3)$$

Keterangan :

r_i = koefisien realibilitas *alpha Croanbach*

k = jumlah item pertanyaan

$\sum S^2i$ = jumlah varian butir skor tiap item

S^2t = varians total

2.6 Uji T (parsial)

Pengujian hipotesis sangat berhubungan dengan distribusi data populasi yang akan diuji. Bila distribusi data populasi yang akan diuji berbentuk normal, proses pengujian dapat digunakan dengan pendekatan uji statistik parametrik. Sementara itu, bila distribusi data populasinya tidak normal atau tidak diketahui distribusinya, maka digunakan pendekatan uji statistik nonparametrik. Kenormalan suatu data dapat juga dilihat dari jenis variabelnya, bila variabelnya berjenis numerik biasanya distribusi datanya mendekati normal. Penentuan jenis uji juga ditentukan oleh jumlah data yang dianalisis, bila jumlah data kecil (< 30) cenderung digunakan uji

nonparametrik. Salah satu analisis pada statistik parametrik adalah uji T, yang terdiri dari uji satu sampel dan dua sampel.

Uji T satu sampel (*one sample T-test*) digunakan untuk membandingkan antara rata-rata suatu sampel dengan sebuah rata-rata populasi yang telah diketahui. Dalam uji T dua sampel terdiri dari uji dua sampel independen (*independent sample T-test*) dimana melakukan perbandingan rata-rata dua sampel saling bebas. Sedangkan uji dua sampel berpasangan (*paired sample T-test*) melakukan perbandingan rata-rata dua sampel berpasangan (dependen).

Kriteria data yang dapat digunakan pada uji T diantaranya[34]:

- 1) Ukuran sampel data kecil (<30);
- 2) Data berdistribusi normal;
- 3) Skala pengukuran data interval atau rasio;
- 4) Jika ukuran sampel ≥ 30 uji T sama dengan uji Z, hanya pada diasumsikan standar populasi tidak diketahui

Dibawah ini merupakan sajian dari rumus Uji T (Parsial) [33]:

$$t = \frac{\gamma \sqrt{n-2}}{1-\gamma^2} \quad (2.4)$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

γ = koefisien relasi

n = jumlah relasi

2.7 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *non probability* dengan total sampling yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian[35]. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yakni teknik *accidental*

sampling. Accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data[36].

2.8 **Partial-Least Squares Equation Modeling (PLS-SEM)**

Partial-Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) merupakan metode nonparametrik yang tidak memerlukan asumsi distribusi dari data. PLS-SEM dapat digunakan pada data yang tidak berdistribusi normal karena algoritma PLS mentransformasikan data yang tidak normal melalui teorema limit pusat. Dengan kata lain PLS-SEM dapat digunakan pada data dengan ukuran sampel yang kecil. Secara umum, PLS-SEM memiliki tingkat *statistical power* dan menunjukkan konvergensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan CB-SEM. Ukuran sampel minimal untuk PLS-SEM harus sama atau lebih besar dari[37] :

- a. Sepuluh (10) kalinya jumlah terbanyak dari indikator formatif yang digunakan untuk mengukur sebuah konstruk.
- b. Sepuluh (10) kalinya jumlah jalur *inner* model terbanyak yang terhubung langsung pada konstruk tertentu di *inner* model.

Tahapan analisis pada PLS-SEM tidak jauh berbeda dengan CB - SEM. Perbedaanya hanya terletak pada metode penaksiran parameter dan tidak adanya pengujian *goodness of fit* (GOF) pada PLS - SEM.

2.8.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran memiliki tujuan untuk memastikan bahwa model pengukuran tersebut *valid* dan reliabel. Ketika mengevaluasi suatu model pengukuran, tiga indikator harus dievaluasi, yaitu konsistensi internal, validitas konvergen, dan diskriminasi. Indikator konsistensi internal meliputi nilai *alpha croanbach* dan *reliabilitas komposit* dengan batas minimum 0,6 dan tautan maksimum 0,9 untuk menghindari semua variabel dan indikator mengukur fenomena yang sama.

Sementara nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang diharapkan melebihi dari angka $> 0,5$. Selanjutnya untuk kriteria *convergent validity*, dilihat *outer loading* dan AVE. Nilai *Outer Loading* yang signifikan adalah $> 0,7$. Sebagai catatan, indikator dengan *outer loading* $< 0,7$ tidak dapat dipertahankan hanya jika penghapusan indikator tersebut tidak meningkatkan nilai *composite reliability*.

Sementara itu kriteria *discriminant validity* dilihat dari *cross loading* dan *fornell larcker criterion*. Pada tabel *cross loading*, harus dipastikan bahwa *outer loading* setiap indikator pada suatu variabel laten harus lebih besar dari nilai *cross loading* terhadap variabel laten lain. *Fornell-Larcker Criterion* digunakan dengan cara membandingkan akar kuadrat AVE yang harus lebih besar dari nilai korelasi variabel-variabel laten. Jika semua kriteria evaluasi model pengukuran terpenuhi, maka tahapan selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural[38].

2.8.2 Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan untuk memahami bahwa indikator yang digunakan dapat merefleksikan variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Acuan yang digunakan dalam uji validitas adalah nilai *loading factor*. Menurut Ghozali batas nilai *loading factor* yang menjelaskan terpenuhinya syarat *convergent validity* adalah 0.7[39]

2.8.3 Evaluasi Model *Struktural (Inner Model)*

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pengujian kolinieritas, pengujian signifikansi hubungan pada model struktural dan mengukur nilai R^2 . Pengujian kolinieritas dilakukan dengan menggunakan statistik VIF yang harus lebih besar dari 0,2 tetapi lebih kecil dari 5. Jika nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,2 dan atau lebih besar dari 5, konstruk harus dapat dipertimbangkan untuk dieliminasi atau dihilangkan dari model struktural atau digabungkan dalam satu konstruk yang lain.

Nilai kritis yang digunakan ketika ukuran sampel lebih besar dari 30 dan pengujian dua pihak adalah 1,65 untuk taraf signifikansi 10%, 1,96 untuk taraf signifikansi 5% dan 2,57 untuk taraf signifikansi 1%. Ketika nilai t yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis maka *path coefficient* signifikan pada taraf signifikansi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi R^2 merupakan ukuran akurasi model prediksi yang dihitung sebagai nilai korelasi yang dikuadratkan antara nilai *actual* dengan nilai prediksi konstruk variabel endogen tertentu[40].